PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
NO. DAFTAR : 0101 / PER-UMP / 08
TANGGAL : 27-03-08.

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TIDAK TERCAPAINYA PESANAN DAN PRODUKSI PADA FIKRI KOLEKSI PALEMBANG

SKRIPSI

OLEH:

Nama : Dian Kurniati
NIM : 22 2002 185

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2007

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TIDAK TERCAPAINYA PESANAN DAN PRODUKSI PADA FIKRI KOLEKSI PALEMBANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

Nama : Dian Kurniati
NIM : 22 2002 185

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dian Kurniati
NIM	: 22 2002 185
Jurusan	: Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.
Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Juli 2007
Penulis

Dian Kurniati

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	:	ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TIDAK TERCAPAINYA PESANAN DAN PRODUKSI PADA FIKRI KOLEKSI PALEMBANG
Nama	:	DIAN KURNIATI
NIM	:	22 2002 185
Fakultas	:	Ekonomi
Jurusan	:	Akuntansi
Mata Kuliah Pokok	:	Akuntansi Biaya

Diterima dan disahkan
Pada tanggal, ...

Pembimbing

(M. Orba Kurniawan Busro, SE. SH)

Mengetahui
Dekan
U.b Ketua Jurusan Akuntansi

28/8 07

(Hj. Yuhanis Ladewi, SE, M.Si)

Motto :

"Kebanggaan dalam kehidupan manusia, bukan terletak pada tiadanya kegagalan-kegagalan, namun terletak pada seberapa kemampuan kita untuk mengatasi kegagalan demi kegagalan dan dapat bangun kembali".

Kupersembahkan kepada :

- **Kedua Orang Tuaku Tercinta**
- **Saudara-Saudaraku Tersayang**
- **Pembimbing Skripsi**
- **Sahabatku Terkasih**
- **Almamater**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Alhamdulilahirobbil A'lamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tidak Tercapainya Pesanan dan Produksi Pada Fikri Koleksi Palembang "** sholawat dan salam semoga selalu tercurah pada junjungan kita Nabi muhammad SAW.

Kegiatan produksi dan pesanan pada perusahaan yang melakukan proses produksi berdasarkan pesanan mempunyai hubungan pada masing-masing variabel, dimana proses produksi baru akan dimulai setelah adanya pesanan. berdasarkan perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan dihitung dimuka pada saat pesanan didapat sesuai dengan keuntungan yang diinginkan perusahaan. Perhitungan biaya produksi merupakan hal yang penting dalam menetapkan harga jual terhadap produk yang diproduksi.

Perhitungan biaya produksi yang tepat akan berpengaruh pada banyaknya pesanan dan produksi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tidak Tercapainya Pesanan dan Produksi Pada Fikri Koleksi Palembang".**

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku yang telah mendidik, membiaya, mendoakan, dan memberikan dorongan serta semangat pada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak M. Orba

Kurniawan Busroh, SE.,SH, yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang :

1. Bapak H.M. Idris, SE.,M.Si. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf karyawan/karyawati.
2. Bapak H. Rosadi. SE.,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammasiyah Palembang beserta staf karyawan/karyawati.
3. Ibu Hj. Yuhanis Ladewi. SE.,M.Si. dan Bapak Drs. Sunardi, M.Si. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Betri Siratjudin, SE.,Ak, selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Bahsen Fikri S.Ag, dan karyawan/karyawati Fikri Koleksi Palembang.
6. Para sahabat-sahabatku Sri, Yasmin, Ani, Jhon, Leni, Ria, Tira, dan para sahabat yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari–Nya. Amin.

Palembang, Juli 2007
Penulis,

Dian Kurniati

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO iii

HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

ABSTRAK xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 3

D. Manfaat Penelitian 4

BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Sebelumnya 9

B. Landasan Teori Pengertian

1. Pesanan 10

2. Karakteristik Perusahaan yang Berproduksi Berdasarkan Pesanan 10

3. Metode perhitungan Harga pokok Produksi 12

4. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi 14

5. Definisi Informasi Harga Pokok Produksi 18

6. Tujuan Produksi 20

7. Faktor Produksi 20

8. Biaya Produksi 21

9. Unsur-unsur Biaya Produksi 22

10. Harga Jual 25

BAB III. DATA

A. Jenis Penelitian 27

B. Tempat Penelitian 28

C. Operasionalisasi Variabel 29

D. Data yang digunakan 29

E. Teknik Pengumpulan Data 30

F. Analisis Data dan Teknik Analisis 37

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan 32

2. Proses Produksi 34

3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas 36

B. Pembahasan

1. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pesanan dan Produksi 42

2. Analisis Faktor yang Paling Dominan 55

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 58

B. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA **61**

LAMPIRAN **62**

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Kebutuhan Bahan Produksi untuk satu stel Songket 3

Tabel I.2 Jadwal Kerja Pengrajin Songket 3

Tabel I.3 Laporan Permintaan Kain Songket 4

Tabel I.4 Laporan Biaya dan Volume Produksi 5

Tabel IV.1 Kebutuhan Bahan untuk Produksi satu stel 35

Tabel IV. 4 Persediaan Bahan Baku Langsung 43

Tabel IV.5 Perhitungan Bahan Baku Langsung 44

Tabel IV.6 Perhitungan Bahan Baku Langsung 44

Table IV.7 Selisih Pemakaian Bahan Baku 45

Tabel IV.8 Jadwal Kerja Pengrajin Songket 47

Tabel IV.9 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja langsung 48

Tabel IV.10 Perhitungan tarif Biaya Tenaga kerja Langsung 49

Tabel IV.11 Selisih Pemakaian Bahan Baku 56

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV.2 Struktur Organisasi Perusahaan 36

Gambar IV.3 Proses Pembuatan Tenun Songket 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2006

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Kartu Aktivitas Bimbingan Usulan Penelitian

Lampiran 4 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 Lembaran Pengesahan Perbaikan Skripsi

Lampiran 6 Biodata Penulis

Lampiran 7 Sertifikat Mengaji

ABSTRAK

Dian Kurniati/22 2002 185/Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Tercapainya Pesanan dan Produksi Pada Fikri Koleksi Palembang/Akuntansi Biaya.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tidak tercapainya pesanan dan produksi, serta faktor apa yang paling dominan. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya pesanan dan produksi pada Fikri Koleksi Palembang.

Penelitian ini termasuk penelitian survei, karena penelitian dilakukan penulis dengan mengamati proses produksi, distribusi dan hubungan antar variabel pesanan dan produksi. Penelitian ini dilaksanakan pada Fikri Koleksi Palembang. Operasionalisasi variabel yaitu faktor yang mempengaruhi pesanan dan faktor yang mempengaruhi produksi, dengan indikator kualitas produk, harga jual, bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya non produksi lainnya. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang tidak tercapainya pesanan dan produksi adalah kesiapan bahan baku, dimana pada proses produksi bahan baku yang tersedia tidak cukup memenuhi pesanan yang didapat. Selain faktor kesiapan bahan baku faktor lain yang mempengaruhinya adalah kemampuan tenaga kerja dalam menyelesaikan produk, karena semua aktifitas produksi dilakukan tanpa mesin maka bila peningkatan pesanan terjadi harus diiringi dengan penambahan karyawan.

Kata Kunci : Bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya non produksi lainnya, harga jual, dan kualitas produk.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha industri kecil dan menengah saat ini mulai meningkat, oleh karena itu pembangunan industri diarahkan untuk lebih meningkatkan industri kecil dan kerajinan tradisional rakyat antara lain melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan. dan pengembangan usaha serta meningkatkan produktifitas dan perbaikan mutu produksi dengan tujuan untuk memperluas kesempatan usaha dan kesempatan kerja. Diharapkan dengan perbaikan terhadap mutu produksi barang atau produk yang dihasilkan dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan dengan biaya produksi yang efisien dan standar harga yang dapat dijangkau masyarakat.

Perusahaan industri adalah perusahaan yang aktivitas utamanya berlangsung dipabrik untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, dalam melakukan aktivitas tersebut tentunya perusahaan mengharapkan target produksi dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Umumnya perusahaan menginginkan agar laba yang maksimal dengan jumlah produksi yang tinggi untuk memenuhi permintaan konsumen. Target produksi adalah ketetapan yang dibuat perusahaan dalam melakukan proses produksi pada suatu periode tertentu. Target produksi kemungkinan akan dapat dicapai dengan kondisi operasi normal, dan efisiensi yang sesuai dengan kondisi operasi normal. Volume normal, dan efisiensi yang sesuai dengan apa yang diinginkan, artinya

semua kegiatan produksi yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Fikri Koleksi adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang industri tradisional kerajinan khas rakyat tenun kain songket Palembang dan juga bergerak dibidang perdagangan yang menjual barang-barang seperti kain batik, pakaian kebaya dan kain jumputan. Aktivitas utamanya adalah membuat berbagai jenis motif kain songket dan kerajinan tangan lainnya, yang diwarisi secara turun temurun. Berbagai jenis kain songket dan kerajinan tangan yang diproduksi dan dijual diantaranya adalah limar mentok, limar cantik, bintang rante besak, bintang berante, nampan merah, tigo negeri, nago besaung, jando beraes, dan dodot, sedangkan untuk kerajinan tangan yang dijual adalah kipas, dompet, peci dan lain-lain yang biasanya digunakan pembeli sebagai souvenir pada pesta perkawinan ataupun pada acara lainnya. Sebagai salah satu usaha industri, dalam melakukan aktivitas penjualannya, tidak dapat ditentukan seberapa besar jumlah penjualan yang terjadi, karena sifat produk yang tidak terlalu dibutuhkan. Sehingga volume penjualan yang terjadipun naik-turun seiring dengan permintaan konsumen. Ada kalanya pada saat bulan-bulan tertentu, permintaan terhadap produk meningkat, akibatnya untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang meningkat, sedangkan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan permintaan konsumen, biasanya memaksa perusahaan untuk merekrut pengrajin borongan.

Fikri Koleksi dalam catatan akuntansinya menggunakan perhitungan biaya standar. Penilaian terhadap faktor-faktor produksi didasarkan pada jumlah

Tapi tidak menutup kemungkinan penyelesaiannya dalam waktu 21-25 hari pada jam kerja dan biaya produksi yang sama karena kondisi cuaca yang tidak mendukung ataupun benang yang putus, sehingga pengrajin tidak mampu menyelesaikan kain pada waktunya. Hal ini tentu saja mengakibatkan ketidakefektifan waktu yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Berikut tabel laporan permintaan kain songket :

Tabel I.3
Laporan Permintaan Kain Songket
Per Triwulan Tahun 2006

No	Jenis Kain	Januari s/d Maret	April s/d Juni	Juli s/d September	Oktober s/d Desember
1.	Limar Mentok	5	3	6	4
2.	Limar Cantik	4	2	3	3
3.	Bintang Rante Besak	3	4	8	1
4.	Bintang Berante	2	3	4	3
5.	Nampan Merah	2	3	8	3
6.	Tigo Negri	4	3	7	2
7.	Nago Besaong	6	8	9	4
8.	Jando Beraes	3	2	2	1
9.	Dodot	8	8	7	7
Total Permintaan Kain		22	36	54	28

Sumber : Fikri Koleksi Palembang Tahun 2006

Dari data laporan permintaan kain songket tersebut, yang dapat dicapai adalah sebagai berikut :

Tabel I.4
Laporan Biaya dan Volume Produksi
Untuk Produk Songket Per Triwulan Tahun 2006

Keterangan	Janauari s/d Maret	April s/d Juni	Juli s/d September	Oktober s/d Desember
Bahan Baku	Rp. 7.801.000	Rp. 10.491.000	Rp. 8.877.000	Rp. 9.684.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 21.025.000	Rp. 28.275.000	Rp. 23.925.000	Rp. 26.100.000
Overhead Pabrik	Rp. 2.050.500	Rp 2.975.000	Rp. 2.995.250	Rp. 2.976.000
Total Biaya Produksi	Rp. 30.876.500	Rp. 41.741.000	Rp. 35.797.250	Rp. 38.724.000
Volume Produksi	29 stel	39 stel	33 stel	36 stel

Sumber : Fikri Koleksi Palembang Tahun 2006

Melihat banyaknya pesanan pada tabel I.3 dengan target realisasi produksi yang terjadi pada tabel I.4 perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Padahal target yang ingin dicapai perusahaan mampu menghasilkan kain sebanyak 40 stel per triwulan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen, tetapi realisasinya yang dicapai oleh perusahaan seperti yang terlihat pada tabel I.4 tidak mampu mencapai target yang diharapkan sehingga kemungkinan dari tidak tercapainya target produksi diakibatkan oleh faktor yang mempengaruhi unsur-unsur produksi, yaitu :

1. Kesiapan bahan baku
2. Kualitas bahan baku
3. Kemampuan tenaga kerja
4. Kemampuan mesin pabrik

Faktor kesiapan bahan baku sangat penting diperhatikan, untuk memenuhi target produksi yang diinginkan, apabila persiapan bahan baku yang digunakan

tidak sesuai dengan jumlah produk yang dibutuhkan merupakan salah satu faktor penyebab tidak tercapainya target produksi. Namun karena Fikri Koleksi adalah usaha kerajinan tenun songket yang sangat mementingkan kualitas bahan baku untuk produknya, tidak dapat menggunakan bahan baku yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, tetapi sangat menjadi salah satu kendala adalah penyusutan bahan baku yang digunakan. Bila perusahaan melakukan pembelian dalam jumlah besar, akan menimbulkan kerugian untuk perusahaan karena pengaruh kualitas bahan baku yang semakin lama akan semakin buram sehingga tidak menarik lagi untuk dibuat kain. Begitu juga kemampuan tenaga kerja yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya target produksi yang diinginkan.

Permintaan terhadap kain songket sangat meningkat pada bulan mei dan juni karena biasanya pada bulan tersebut, para pengusaha songket biasanya mengikuti pameran sehingga volume penjualan meningkat ataupun saat menjelang bulan shyawal dan haji.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **"Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Tercapainya Pesanan Dan Produksi Pada Fikri Koleksi Palembang".**

B. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diteliti pada Fikri Koleksi Palembang adalah :

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tidak tercapainya target pesanan dan produksi ?
2. Faktor apa yang paling dominan yang mempengaruhi target pesanan dan produksi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya target pasanan dan produksi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi tidak tercapainya target pesanan dan produksi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain :

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, pengalaman, mengenai penggunaan faktor-faktor produksi dalam melakukan proses produksi pada perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan.

b. Bagi Fikri Koleksi Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan proses produksi dengan menggunakan perhitungan biaya produksi untuk menerima atau menolak pesanan.

c. Bagi Almamater

Merupakan tambahan bahan bacaan atau sebagai sumber literature bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Sebagai masukan peneliti mengambil penelitian ini sebelumnya yaitu Ramayanti tahun 2001 dengan judul **"Analisis Pengklasifikasian Biaya Overhead Pabrik dalam perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Pada Pengrajin Songket Bunga Setangkai Palembang".** Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana seharusnya pengklasifikasian beban overhead pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi pesanan dan dampaknya dari kesalahan pengklasifikasian beban overhead pabrik tersebut terhadap harga pokok produksi, harga jual, dan laba rugi usaha pada Pengrajin Songket Bunga Setangkai Palembang. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pengklasifikasian beban overhead pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi, harga jual, dan laba rugi. Terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu harga pokok produksi, harga jual, dan laba rugi. Indikator yang digunakan adalah bahan baku, tenaga kerja, overhead pabrik, pendapatan, dan beban. Data yang digunakan adalah data primer, dan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari skripsi ini adalah pengklasifikasian biaya overhead pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi pesanan, terjadi kekeliruan dalam penentuan unsur biaya overhead pabrik, yaitu biaya bagian pengiriman, biaya telepon, biaya transportasi yang sebelumnya ada dalam unsur biaya operasional perusahaan. Dampak dari kekeliruan ini terhadap harga pokok

produksi menjadi lebih tinggi, dan harga jual yang ditetapkan untuk setiap produk bukan harga jual yang seharusnya.

B. Landasan Teori

1. Pesanan

Pesanan adalah output yang diindentifikasikan untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item dari persediaan.

a. Karakteristik Perusahaan yang Berproduksi Berdasarkan Pesanan

Secara umum suatu usaha melakukan proses produksi dilakukan untuk memenuhi permintaan pesanan ataupun untuk persediaan barang dagangan. Berikut karakteristik perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan menurut Mulyadi (2005:37-38), yaitu:

(1) Proses pengolahan produk terjadi secara terputus, jika pesanan yang satu telah selesai dikerjakan maka proses produksinya dihentikan dan mulai dengan pesanan berikutnya.

(2) Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lainnya.

(3) Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order casting*), biaya produksi diakumulasikan untuk tiap pesanan (*job*) yang terpisah. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya

bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead yang dibebankan setiap pesanan.

Sebelum melakukan proses prduksi untuk tiap order pesanan yang didapat dilakukan terlebih dahulu perhitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual produk yang dipesan, sehingga memudahkan manajemen perusahaan mengetahui laba rugi yang diperoleh untuk tiap pesanan. Adapun beberapa pendapat mengenai harga pokok produksi adalah :

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:21), harga pokok produksi adalah harga pokok yang dipoduksi meliputi semua bahan langsung serta biaya produksi tidak langsung yang memperhitungkan saldo akhir barang dalam pengolahan.

Menurut Mulyadi (2005:10), harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva atau secara tidak langsung untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Supriyono (2001:16), harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dengan satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai aktiva yang lainnya dikorbankan atau nilai jasa yang diserahkan (dikorbankan), atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi), atau masa yang akan datang.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga pokok produksi merupakan pengorbanan yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat diukur dengan satuan uang yang

akan dijual kepada konsumen dalam usahanya untuk memperoleh penghasilan dan laba.

b. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi.

Menurut Mulyadi (2005:16) perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu :

(1) Metode Perhitungan Harga Pokok Pesanan (*job order cost method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok dimana biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu, dan harga satuan produk dihasilkan untuk memenehui pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Bagi perusahaan yang proses produksi dimulai dari pesanan pelanggan, maka biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu dan perlu ditentukan harga pokoknya secara individual.

Menurut Supriyono (2000:158), metode harga pokok pesanan adalah perhitungan biaya yang dilihat dari kuantitas, bentuk, dari harga produk yang dipesan.

Jika perusahaan berproduksi berdasarkan pesanan, maka proses produksi akan berjalan setelah menerima pesanan dari pembeli. Oleh karena itu tiap produksi mungkin mempunyai jenis dan spesifikasi yang berbeda sesuai dengan pesanan masing-masing pembeli. Apakah sesuai dengan spesifikasi masing-masing pesanan untuk mempermudah perhitungan harga pokok produksi yang dikerjakan.

Menurut Mulyadi (2005:38) menyatakan bahwa harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi berbagai jenis macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk dihitung harga pokok secara individual.
2. Biaya produksi harus dilakukan berdasarkan hubungan dengan produk menjadi dua kelompok yaitu : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan produksi dengan tidak langsung disebut dengan biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi perunit dihitung pada saat pesanan selesai di produksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Dari penjelasan mengenai metode harga pokok pesanan dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan produksi pada perusahaan adalah melayani pesanan yang sifatnya terputus-putus.

(2) Metode Harga Pokok Proses (*process cost method)*

Metode harga pokok proses digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi dalam perusahaan yang berproduksi masa. Dalam perusahaan ini produksi dilakukan secara terus menerus dan produksi ditujukan untuk memenuhi persediaan.

Menurut Mulyadi (2005:64), karakteristik metode harga pokok proses adalah :

1. Produk yang dihasilkan adalah produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan kebulan adalah sama.
3. Kegiatan produksi dinilai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Dari definisi diatas diketahui bahwa pada perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses membebankan produksi selama periode tertentu, biaya yang dibebankan akan dibagi dengan jumlah periode yang bersangkutan.

c. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2005:39-42), dalam perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan, informasi perhitungan harga pokok produksi bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menghitung laba bruto atau rugi tiap pesanan.
2. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
3. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
4. Membantu realisasi biaya produksi.

dikehendaki oleh pemesan. Oleh karena itu harga jual yang dibebankan kepada pemesan yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. Untuk menentukan harga jual yangakan dibebankan kepada pemesan adalah sebagai berikut :

Taksiran biaya produksi untuk pesanan	Rp. XXX
Taksiran b.non produksi yg dibebankan pd pesanan	Rp. XXX +
Taksiran total biaya pesanan	Rp. XXX
Laba yang diinginkan	Rp. XXX +
Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan	Rp. XXX

c. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan

Ada kalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk di pasar, sehingga keputusan yang perlu dilakukan manajemen adalah menerima atau menolak pesanan. Untuk memungkinkan pengambilan keputusan tersebut. Informasi total harga pokok pesanan memberikan dasar perlindungan bagi manajemen agar didalam menerima pesanan perusahaan tidak mengalami kerugian, tanpa memiliki informasi total harga pesanan manajemen tidak memiliki jaminan apakah harga yang diminta oleh pemesan dapat mendatangkan keuntungan perusahaan. Total harga pokok pesanan dihitung dengan unsur berikut ini :

Biaya produksi pesanan :		
Taksiran biaya bahan baku	Rp. XXX	
Taksiran biaya tenaga kerja	Rp.XXX	
Taksiran BOP	Rp. XXX +	
Taksiran total biaya produksi		Rp. XXX
Biaya non produksi:		
Taksiran biaya Adm dan umum	Rp. XXX	
Taksiran biaya pemasaran	Rp. XXX +	
Taksiran biaya non produksi		Rp. XXX +
Taksiran total harga pokok pesanan		Rp. XXX

d. Membantu realisasi biaya produksi

Informasi taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan. Informasi taksiran biaya produksi juga bermanfaat sebagai salah satu dasar untuk mempertimbangkan diterima tidaknya suatu pesanan. Jika pesanan telah diputuskan untuk diterima, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan didalam memenuhi pesanan tertentu. Perhitungan biaya produksi sesungguhnya yang dikeluarkan untuk pesanan adalah :

Biaya bahan baku sesungguhnya	Rp. XXX
Biaya tenaga kerja sesungguhnya	Rp. XXX
Taksiran BOP	Rp. XXX +
Total biaya produksi sesungguhnya	Rp. XXX

e. Membantu harga pokok persediaan produk jadi dan barang dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Didalam neraca manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produk setiap pesanan. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap pesanan tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang telah selesai diproduksi namun pada tanggal neraca belum diserahkan kepada pemesan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi dan biaya yang melekat pada pesanan yang belum selesai pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

B. Produksi

a. Definisi Produksi

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, demikian pula sebaliknya. Berikut beberapa definisi dari produksi :

Menurut Sadono Sukirno (2001:192), produksi berarti segala usaha yang membahwa manfaat yang lebih baik yang terjadi karena adanya kerjasama antar berbagai faktor produksi, yaitu tenaga kerja, alam, modal dan organisasi perusahaan. Produksi adalah menciptakan benda-benda atau jasa yang secara langsung dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Hendrie Anto (2003:155), kegiatan produksi adalah kegiatan menciptakan manfaat (masalah) atas sesuatu benda. Untuk menghasilkan barang dan jasa, kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Pada umumnya faktor produksi terdiri atas alam, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan. Keempat faktor produksi ini bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kegiatan faktor produksi adalah kegiatan yang melakukan proses, pengolahan, dan mengubah faktor-faktor produksi dari yang tidak kurang manfaat gunanya menjadi memiliki nilai manfaat yang lebih. Faktor-Faktor produksi yang umumnya digunakan adalah tenaga kerja, tanah, dan modal. Kelangkaan pada suatu faktor produksi biasanya akan menyebabkan kenaikan harga faktor produksi tersebut.

Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan barang ataupun jasa dengan menggunakan

kerja sama berbagai faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan agar siap untuk dipasarkan.

b. Tujuan Produksi

Menurut Hendrie Anto (2003:157), tujuan dari kegiatan produksi adalah sebagai berikut :

1) Pemenuhan sarana kebutuhan manusia pada takaran moderat
2) Menemukan kebutuhan masyarakat
3) Persediaan terhadap kemungkinan-kemungkinan di masa depan
4) Persediaan bagi generasi mendatang
5) Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial

c. Faktor Produksi

Faktor Produksi Menurut Hendrie Anto (2003:159), terdiri dari :

1) Alam

Alam merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting, bahkan bersamaan dengan tenaga kerja. Pada dasarnya alam merupakan faktor produksi yang bersifat asli, sebab merupakan anugerah Allah yang secara alamiah diberikan kepada manusia. Alam ada bukan karena dibuat manusia, tetapi manusia sekedar mengeksplorasinya.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi kedua yang dianggap paling penting, sebab kekayaan alam semesta dapat berubah menjadi hasil produksi yang bernilai karena adanya jasa tenaga kerja. Tenaga kerja mencakup segala kerja manusia yang diarahkan untuk mencapai hasil

produksi, baik berwujud jasa, fisik, maupun mental tenaga kerja meliputi buruh maupun manajerial.

3) Modal

Pada awalnya pengertian modal mencakup segala kekayaan baik dalam wujud uang (*financial capital*) maupun bukan uang (*non financial capital)*.

4) Wirausaha

Wirausaha pada dasarnya dapat dikatakan sebagai motor penggerak kegiatan produksi. Kegiatan produksi berjalan karena adanya gagasan, adanya upaya, dan adanya motivasi untuk mendapatkan manfaat sekaligus bersedia menanggung segala resiko dari para wirausahaan.

d. Biaya Produksi

Di dalam menentukan diterima atau tidaknya pesanan, bergantung dari besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dari kegiatan produksi. Tentunya perusahaan akan menerima pesanan bila biaya produksi diatas harga pesanan ataupun sebaliknya perusahaa akan menolak pesanan bila harga pokoknya dibawah harga pokok biaya yang diproduksi untuk menghasilkan produk yang dipesan. Berikut pengertian biaya produksi:

Menurut Sunarto (2004:7) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya untuk membuat barang sesuai konsep harga pokok nilai barang yang dibuat akan mengandung biaya yang membentuk barang tersebut. Biaya tersebut adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi dapat digunakan sebagai suatu dasar untuk penentuan harga jual. Penentuan biaya produksi harus dilakukan dengan teliti, sebab kesalahan penentuan biaya produksi berakibat perusahaan mengalami kerugiaan. Dengan demikian perusahaan sebelum menetapkan harga jual harus mengetahui besarnya biaya yang disebabkan pada satu produk. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat menetapkan harga jual secara rasional.

Penjualan yang dilakukan dianggap wajar apabila nilai jual produk bersangkutan melebihi biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilakan produk, sehingga tujuan perusahaan yang pada umumnya adalah utnuk memperoleh laba dapat tercapai, dengan demikian perusahaan dapat berjalan dengan baik. Besar kecilnya laba yang dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan.

e. Unsur-unsur Biaya Produksi

Perhitungan terhadap biaya merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan industri. Perhitungan biaya produksi ini dapat membantu pihak manajemen dalam rangka menetukan harga jual bagi perusahaan tersebut, dimana asumsinya harga jual harus dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang sekaligus mencakup laba yang diinginkan oleh perusahaan tersebut yaitu laba yang maksimal.

Penetapan terhadap perhitunganbiaya produksi harus dilakukan secara tepat dan benar, oleh karena itu maka diperlukan klasifikasi biaya yang tepat dan sesuai dengan yang ada dalam perusahaan tersebut. Klasifikasi biaya yang tepat akan sangat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan bagi

pihak manajemen, misalnya berapa unit produk yang terendah agar perusahaan dapat bersaing namun tetap menguntungkan perusahaan dan sebagainya, agar perusahaan dapat bersaing namun tetap menguntungkan perusahaan dan sebagainya.

Unsur-unsur yang mempengaruhi biaya pada poses produksi, adalah :

1) Biaya bahan baku langsung (*Direct Material Cost*)

Biaya bahan baku merupakan elemen yang penting dalam suatu proses produksi. Bahan baku di dapat dengan cara membeli dari pihak lain atau memproduksi sendiri. Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan yang membentuk intergral produk jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam perhitungan biaya produksi.

Kholmi dan Yuningsih (2004:29) menyatakan bahwa biaya bahan baku adalah harga dari bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam peusahaan manufaktur dapat dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri.

Mulyadi (2000:18) menyatakan bahwa bahan baku langsung adalah bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh dari pada barang jadi dan biaya bahan baku adalah biaya utama dari unsur harga pokok bahan baku yang diolah dalam proses produksi.

2) Biaya tenaga kerja langsung (*Direct Labour cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah semua pembebanan biaya pekerja yang ikut serta dalam proses produksi. Boiaya tenaga kerja langsung dapat ditelusuri sampai ke produk.

Kholmi dan Yuningsih (2000:18) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja tersebut.

Menurut mulyadi (2000:18) menyatakan bahwa tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tertentu.

3) Biaya overhead pabrik (*faktory overhead cost*)

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan produk jadi. Biaya overhead pabrik terdiri atas semua biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung kepesanan tetapi terjadi dalam produksi (diluar pemasaran dan administrasi).

Kholmi dan Yuningsih (2004:55) menyatakan bahwa biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung atau semua biaya produksi tak langsung.

Mulyadi (2000:18) menyatakan bahwa biaya overhead pabrik adalah semua bioaya bahan baku tenaga kerja langsng. Biaya overhead pabrik terdiri dari bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tidak langsung lainnya.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah bahwa yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut dalam menyelesaikan suatu produk, sedangkan biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya

tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya reparasi dan biaya pemeliharaan biaya tenaga kerja tidak langsung.

f. Harga Jual

Menurut Milton (2000:279), harga jual adalah suatu kebijakan yang diambil oleh perusahaan yang memerlukan pertimbangan banyak faktor, sebagaian diantaranya tidak dapat diukur atau dikendalikan maka diperlukan penilaian yang bijaksana dan praktis. Adapun metode penetapan harga jual, yaitu :

1) Penetapan harga jual normal (*cost plus pricing*)

   Penetapan harga jual normal adalah penentuan harga jual dengan cara menambah laba yang diharapakan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk meproduksi dan memasarkan produk.

2) Penetapan harga jual dalam *cost type contract* (*cost type contract pricing*)

   Cost type contract adalah harga jual yang dibebankan kepada konsumen dihitung berdasarkan biaya penuh sesungguhnya dikeluarkan untuk memproduksi dan memasarkan produk.

3) Penetapan harga jual pesanan khusus (*special order prcing*)

   Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan reguler perusahaan. Biasanya konsumen yang melakukan pesanan khusus ini meminta harga dibawah harga jual normal, bahkan sering kali harga yang diminta oleh konsumen dibawah biaya penuh, karena biasanya pesanan khusus mencakup jumlah yang besar.

4) Penetapan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah.

Merupakan produk dan jasa yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat luas seperti, air, telepon dan telegraf, transportasi, dan jasa pos diatur dengan peraturan pemerintah. Harga jual produk dan jasa tersebut ditentukan berdasarkan biaya penuh masa yang akan datang ditambah dengan laba yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan cara pendekatan menurut I Made Wiratha (2006:126-128), dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Penelitian *Longitudinal*

   Penelitian longitudinal yaitu metode penelitian yang mempelajari berbagai tingkat pertumbuhan dengan cara mengikuti perkembangan bagi individu yang sama pada jangka waktu yang panjang.

2. Penelitian *Cross-Section*

   Penelitian *cross-section* yaitu metode penelitian yang mengambil subyek dari berbagai tingkat umur dan karakteristik lain dari waktu yang bersamaan untuk memperoleh data yang lebih lenglap dan cepat sehingga dapat menggambarkan perkembangan individu selama masa pertumbuhan.

3. Penelitian Kualitatif

   Penelitian kualitatif (penelitian naturalistik) adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alami.

4. Penelitian Kuantitatif

   Penelitian kuantitatif yaitu suatu peneltian yang didasari oleh falsafah positifisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati, terukur, menggunakan logika-logika matematika dan membuat generalisasi atas terata.

5. Penelitian Grounded

Penelitan grounded yaitu penelitian yang mendasarkan diri pada fakta dan menggunakan analisis perbandingan, bertujuan mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep, data berjalan pada waktu yang bersamaan.

6. Penelitian Survei

Penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang dipelajari diambil dari populasi tersebut sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis, maupun psikologis.

7. Penelitian Kasus

Peneltian kasus memiliki kesamaan dengan penelitian grounded, yang berorientasi kualitatif namun studi kasus mempunyai adil untuk menunjukkan tempat atau seberapa besar ruang lingkup penelitian tersebut.

Berdasarkan karakteristik dari jenis penelitian diatas, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitan ini adalah penelitian survei, karena penelitian dilakukan penulis dengan mengamati proses produksi, distribusi dan hubungan antar variabel pesanan dan produksi yang dilakukan oleh perusahan Fikri Koleksi Palembang.

B. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada usaha tenun kain songket Fikri Koleksi yang beralamat dijalan Ki Rangga Wirasantika No. 500 Kelurahan 30 ilir Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel oleh suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel atau kegiatan tersebut diukur :

1. Faktor yang mempengaruhi pesanan adalah semua hal yang mempengaruhi pesanan yang meliputi kualitas produk, dan harga jual produk. Indikator variabel ini adalah kualitas produk dan harga jual.
2. Faktor yang mempengaruhi produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan dalam menyelesaikan suatu produk yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya non produksi lainnya.

D. Data yang Diperlukan

Dilihat dari cara memperolehnya (Suliyanto, 2006:131-132) data terdiri dari :

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang ditertibkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolahnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari hasil wawancara dengan pimpinan dan beberapa para penenun yang bekerja di Fikri Koleksi Palembang. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Sejarah mulainya usaha.

b. Struktur organisasi dan pembagian tugas.

c. Aktivitas produksi perusahaan.

d. Perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual.

e. Perhitungan harga jual yang ditetapkan untuk pesanan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2003:129) teknik pengumpulan data terdiri dari :

1. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan pihak yang mempunyai wewenang untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

2. Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis langsung ke objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan penyelidikan melalui sumber dokumen, baik yang terjadi di masa lampau maupun dimasa sekarang.

4. Angket

Angket yaitu cara pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada pimpinan dan beberapa karyawan yang bekerja di Fikri Koleksi Palembang.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut M. Iqbal Hasan (2003:320), metode analisis terdiri dari :

1. Metode Kuantitatif

   Metode kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau dalam bentuk angka-angka.

2. Metode Kualitatif

   Metode kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk bilangan atau dalam bentuk angka-angka.

Metode analisis yag digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu dengan melakukan analisis terhadap pemakaian biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan tujuan akhir untuk mengendalikan biaya produksi.

Sedangkan analisis kualitatif yaitu menganalisis dan membandingkan perhitungan penetapan harga jual yang dilakukan perusahaan dengan teori yang relevan. Adapun yang dianalisis penulis yaitu pemakaian bahan baku dan kualitas tenaga kerja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Sejarah dari seni kerajinan dan keterampilan tenun kain songket dikalangan masyarakat Palembang berasal dari Kerajaan Sriwijaya, yaitu pada masa Kesultanan Palembang kemudian dikembangkan lagi dan dimodifikasi sesuai dengan budaya yang berkembang saat ini. Seni dan keterampilan ini merupakan warisan turun temurun yang diajarkan generasi tua kepada generasi berikutnya, hal ini bertujuan agar tradisi yang ada tidak hilang begitu saja. Maka dari itu Hj. Cek Ipah H.S, menurunkan ilmunya kepada anaknya, salah satunya adalah Bahsen Fikri. S.AG untuk melanjutkan usahanya, Bahsen Fikri. S.AG merupakan keturunan ke 5 Hj. Cek Ipah H.S, sedangkan nama perusahaannya menggunakan namanya yaitu Fikri Koleksi Palembang.

Berawal pada tahun 1952 Hj. Fatimah (Cek Ipah) meneruskan usahanya, walaupun masih bersifat kerajinan rumah tangga yang masih sangat kecil. Bentuk perusahaan itu sendiri adalah usaha perseorangan, yaitu perusahaan yang hanya memiliki satu orang pemilik dan bertanggung jawab sepenuhnya atas keputusan yang dibuat, pada tahun 1960-1965 usaha kerajinan tenun songket ini mengalami kemerosotan akibat dari kurangnya tenaga kerja yang terampil dan bahan baku belum memadai.

Pada tahun 1966, usaha yang dirintis oleh Hj. Cek Ipah mulai mengadakan pembinaan dan perbaikan didalam perusahaan untuk meningkatkan hasil produksi dan keterampilan kerja terhadap karyawannya. Apalagi dengan masuknya pembinaan dari Kanwil Perindustrian Propinsi Sumatera Selatan, usaha ini mengalami kemajuan yang pesat baik dari segi mutu maupun dari segi desain gambar tenun songket tersebut.

Setelah usaha tenun kain songket Hj. Cek Ipah mengalami kemajuan, mulailah pimpinan perusahaan membentuk struktur organisasi pada tahun 1978 dengan masih menggunakan sistem manajemen keluarga. Pada tahun 1983 setelah banyak mengamati cara kerja yang dikelola secara turun-temurun ini mulailah Bahsen Fikri memproduksi sendiri usahanya dibawah naungan Hj. Cek Ipah H.S dengan nama usaha Fikri Koleksi, usaha tenun kain songket yang dipimpin Bahsen Fikri, S.AG ini semakin lama semakin mengalami kemajuan seiring dengan berkembangnya usaha yang dipimpin Hj. Cek Ipah H.S.

Pada tahun 1989 usaha tenun songket diberi bimbingan oleh Yayasan Pengembang Desain Kerajinan Indonesia (YPPKI) sehingga hasil produksi tenun songket meningkat dan mempunyai kualitas yang baik. Usaha kain songket mulai sangat dikenal kalangan masyarakat sejak diberikannya penghargaan UPAKARTI oleh Presiden Soeharto karena telah membudidayakan usaha kerajinan tradisional pada tanggal 28 Desember 1990.

2. Proses Produksi kain Songket

Pengrajin songket Fikri Koleksi untuk menghasilkan songket melakukan proses produksi yang cukup panjang, untuk menjalankan aktivitas produksi tersebut pengrajin songket harus mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

a. Peralatan yang digunakan

Peralatan yang digunakan dalam proses tenun songket dengan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) dengan kata lain bahwa kegiatan proses tenun dikerjakan dengan tangan atau tenaga kerja langsung tanpa mesin. Peralatan yang digunakan dalam proses tenun tersebut adalah:

- Por, yaitu alat yang digunakan untuk mengencangkan benang
- Dayan, yaitu alat yang digunakan utnuk menggulung benang yang akan ditenun
- Beliro, yaitu alat yang digunakan untuk merapatkan benang emas dan benang sutra
- Sisir, yaitu alat yang digunakan untuk merapikan dan mengatur benang
- Galah / Buluh yang panjangnya $\pm$ 1 m, yaitu alat yang digunakan untuk menggerakan antara sisir dan benang gun
- Lidi, yaitu alat yang digunakan untuk menetukan motif
- Penjepit, yaitu alat yang digunakan untuk menggulung benang yang sudah ditenun

- Tusuk, yaitu alat yang digunakan untuk memasukkan dan menahan benang
- Tapakan, yaitu alat yang digunakan untuk menahan Tusuk atau dayan

Semua peralatan yang dikemukakan diatas dipergunakan sambil duduk melonjor (menjulurkan kedua kaki kedepan) dan benang yang akan ditenun terbentang sepanjang kaki penenun tetap kencang.

b. Bahan yang digunakan

Dalam memproses jenis barang tertentu, diperlukan bahan baku, tanpa adanya bahan baku maka perusahaan yang sifatnya industri tidak dapat menghasilkan suatu barang jadi. Bahan baku yang digunakan utnuk memproses tenun songket adalah sebagai berikut :

- Benang emas, mamilon, jelli dan satibi
- Benang sutra
- Benang gun
- Kesumbo

Tabel IV.1
Kebutuhan Bahan Untuk Produksi 1 Stel

Bahan	Kain	Selendang
Benang Emas	3 gelondong	1 gelondong
Benang Sutra	2 tabek	1 tabek
Benang Gun	2 gulung	1 gulung
Kesumbo	2 gram	1,5 gram

Sumber : Fikri Koleksi Palembang Tahun 2006

Struktur organisasi Fikri Koleksi menggunakan struktur organisasi garis (*line*). Hal ini bisa dilihat dari garis yang membawanya yang mana masing-masing bagian akan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya kepada pimpinan.

Berdasarkan gambar struktur tersebut, maka akan dijelaskan tentang wewenang dan tanggung jawab dari setiap bagian struktur organisasi tersebut adalah :

1. Pimpinan

Kedudukan pimpinan perusahaan yang sekaligus pemilik perusahaan mempunyai tugas yang sangat kompleks. Adapun tugas dan tanggung jawab pimpinan antara lain :

a. Menetapkan sasaran, perencanaan kegiatan dan tujuan perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang
b. Menerima laporan kegiatan tugas pekerjaan yang telah dilaksanakan atau laporan hasil usaha dan lain-lain yang telah ditentukan oleh pimpinan terhadap karyawannya.
c. Mengkoordinasikan segala kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekcokan sehingga dapat bekerja sama dengan baik.
d. Mengurus atau menyelesaikan bidang kepegawaian dan lain-lain keperluan karyawan dan calon karyawan yang ada.
e. Pimpinan bertugas membina, memonitor danm memberikan penilaian usul terhadap karyawan yang ada dalam pengawasannya, termasuk mengurus

kesejahteraan dan bertanggung jawab atas kelancaran dan tertibnya pelaksanaan tugas dan pekerjaan yang dipimpinnya.

2. **Bagian Produksi**

Bagian produksi ini mempunyai tugas :

a. Memimpin pelaksanaan kegiatan pembelian, penyiapan barang (pergudangan) dan pelaksanaan proses produksi.
b. Membuat laporan terhadap penggunaan bahan baku dan realisasi penggunaan dan yang diperlukan dalam proses produksi.
c. Memberikan inisiatif dan motivasi kepada karyawan dibagian produksi agar mereka mempunyai semangat kerja untuk memajukan perusahaan.
d. Membina kekompakan kerja antara bagian produksi khususnya dan dilingkungan perusahaan umumnya.

3. **Bagian Instruktur**

a. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagiu karyawan baru atau lama.
b. Memberikan pendidikan ulang kepada karyawan yang sifatnya hanya untuk menambah ilmu pengetahuan.

4. **Bagian administrasi dan Pemasaran**

a. Memberikan pelayanan kepada calon pembeli dengan sebaik-baiknya.
b. Mencatat atau memberikan nomor barang-barang yang telah dipesan dan barang yang mau dijual.
c. Mengawasi dan mengupayakan kelancaran pembayaran tepat pada waktunya dan membina hubungan yang baik dengan para pelanggan.

d. Menulis kwitansi pembelian barang dan bahan baku.

e. Memberikan laporan kepada pimpinan tentang penjualan.

Proses Produksi dan Jenis Produksi yang Dipasarkan

Proses Produksi

Proses pembuatan tenun songket dibagi dalam dua tahap, yaitu :

1. Tahap penyiapan benang, tahap ini disebut juga tahap pencelupan.
2. Tahap menenun, tahap ini terdiri dari beberapa langkah yaitu pengelosan, pemanian, pengelapan mandayan, pencukitan, dan penenunan sebagai proses finishing.

Gambar IV.3
Proses Pembuatan Tenun Songket
Fikri Koleksi Palembang

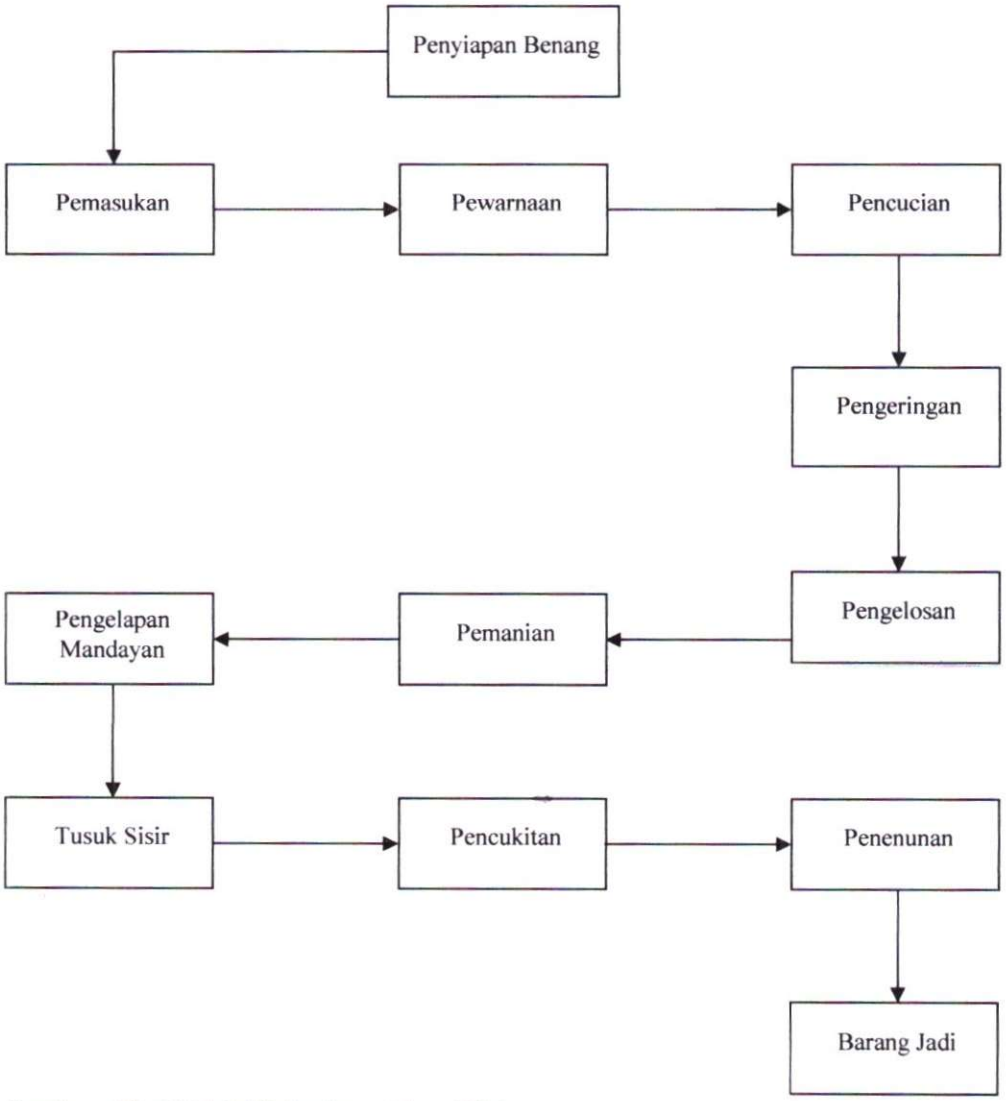

Sumber : Fikri Koleksi Palembang tahun 2006

Keterangan :

1. Pengelosan : penggulungan benang setelah dilakukan proses pencelupan.
2. Pemanian : proses pemasukan benang lusi ke dalam alat untuk siap ditenun.

3. Pengelapan Maandayan : yaitu penggulungan benang kedalam mandayan.
4. Tusuk Sisir : memasukkan benang kedalam sisir.
5. Pencukitan : merupakan proses pembentukan motif dan proses pendesaian dalam kertas kemudian benang siap ditenun.

Jenis Produksi yang Dipasarkan

Adapun jenis produksi yang dipasarkan oleh perusahaan tenun songket Fikri Koleksi Palembang, adalah sebagai berikut :

a. Tenun kain songket :
   - Limar Mentok
   - Limar Cantik
   - Bintang Rante Besak
   - Bintang Berante
   - Nampan Merah
   - Tigo Negeri
   - Nago Besaung
   - Dodot
   - Jando Beraes

b. Souvenir (cindera mata) :
   - Hiasan dinding
   - Kipas hiasan dinding
   - Dompet
   - Tanjak
   - Gantungan kunci

- Sandal
- Selendang dll.

c. Selain dari tenun kain songket, dihasilkan juga jenis barang lain seperti :

- Batik Prado
- Pelangi Prado
- Pelangi
- Jumputan

B. Pembahasan

1. Analisis faktor yang mempengaruhi pesanan dan produksi

Berdasarkan perumusan masalah yang ada pada bab I, analisis pada bab IV penulis melihat adanya saling keterikatan antara produksi yang dihasilkan dengan pesanan yang didapat pada perusahaan yang melakukan aktifitas produksi berdasarkan pesanan. Dimana dalam melakukan kegiatan produksi dimulai setelah adanya pesanan yang didapat. Faktor-faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya produksi adalah unsur-unsur yang membentuk biaya produksi itu sendiri, sedangkan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pesanan adalah kualitas mutu produk yang dihasilkan dan harga jual produk yang ditetapkan dimana berdasarkan teori permintaan yang menyatakan apabila harga jual suatu barang itu rendah, maka permintaan terhadap barang akan tinggi, ataupun sebaliknya apabila harga barang tinggi, maka permintaan terhadap barangpun akan menurun.

Untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor produksi dan harga mempengaruhi pesanan dan produksi diperlukan analisis lebih lanjut yang

mencakup analisis bahan baku, tenaga kerja serta analisis terhadap pemakaian biaya tenaga kerja tidak langsung.

a) Analisis Bahan Baku

Bahan baku langsung adalah bahan yang pemakaiannya dapat diidentifikasikan atau diikuti jejaknya pada produk selesai dan merupakan bagian integral dari produk selesai, yang dapat dimasukkan langsung dalam perhitungan biaya produksi. Bahan baku langsung yang digunakan untuk menghasilkan kain songket adalah benang sutera, benang emas, benang gun, dan kesumbo atau zat pewarna.

Pada tahun 2006, berdasarkan jumlah pesanan yang dapat dipenuhi pada tabel I.4 sebanyak 137 stel kain songket, padahal pesanan yang seharusnya didapat pada tabel I.3 sebanyak 150 stel kain. Berikut data persediaan bahan baku yang tersedia untuk diproduksi pada perusahaan pengrajin songket Fikri Koleksi Palembang :

Tabel IV.4
Persediaan Bahan Baku Langsung
Pengrajin Songket Fikri Koleksi Palembang Tahun 2006

Bahan Baku	Jumlah Persediaan
Benang Emas	505 gelondong
Benang Sutera	430 tabek
Benang Gun	412 gulung
Kesumbo	1.000 gram

Sumber : Fikri Koleksi Palembang tahun 2006

Sedangkan untuk memproduksi kain sebanyak 150 stel, diperlukan anggaran penggunaan bahan baku sebagai berikut :

Tabel IV.5
Perhitungan Bahan Baku Langsung
Kain Songket Sebanyak 150 Stel

Bahan Baku	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
Benang Emas	600 gelondong	23.000	13.800.000
Benang Sutera	450 tabek	25.000	11.250.000
Benang Gun	450 gulung	20.000	9.000.000
Kesumbo	502,5 gram	12.000	6.030.000
Total			**40.080.000**

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan bahan baku yang dibuat penulis untuk memproduksi 150 stel kain songket diperlukan anggaran biaya bahan baku sebesar Rp. 40.080.000, sedangkan realisasi yang terjadi perusahaan pengrajin songket Fikri Koleksi Palembang hanya mampu memproduksi sebanyak 137 stel, berikut tabel perhitungan biaya produksi bahan baku :

Tabel IV.6
Perhitungan Bahan Baku Langsung
Kain Songket Sebanyak 137

Bahan Baku	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
Benang Emas	548 gelondong	23.000	12.604.000
Benang Sutera	411 tabek	25.000	10.275.000
Benang Gun	411 gulung	20.000	8.220.000
Kesumbo	479,5 gram	12.000	5.754.000
Total Biaya Bahan Baku Langsung			**36.853.000**

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dilihat dari data diatas, selisih anggaran persiapan bahan baku dengan realisasi produksi adalah sebesar Rp. 40.080.000-Rp. 36.853.000= Rp. 3.227.000, berikut tabel selisih pemakaian bahan baku :

Tabel IV.7
Selisih Pemakaian Bahan Baku
Pada Fikri Koleksi Palembang

Bahan Baku	Jumlah		Selisih Jumlah Pemakaian	Harga (Rp)	Total (Rp)
	150 stel	137 stel			
Benang Emas	600 gelondong	548 gelondong	52 gelondong	23.000	1.196.000
Benang Sutera	450 tabek	411 tabek	39 tabek	23.000	975.000
Benang Gun	450 gelondong	411 gelondong	39 tabek	20.000	780.000
Kesumbo	502,5 gram	479,5 gram	23 gram	12.000	276.000
Total					**3.227.000**

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data diatas dan analisa penulis tidak tercapainya target produksi dikarenakan tidak tercapainya kesiapan bahan baku untuk proses produksi pesanan. Hal ini bukanlah suatu kesalahan dari manajemen produksi, karena kualitas produk yang diproduksi harus tetap dijaga maka perusahaan pengrajin songket Fikri Koleksi Palembang membatasi jumlah pembelian bahan baku langsung. Hal ini dikarenakan adanya kendala penurunan kualitas bahan baku yang digunakan, jika pembelian persediaan bahan baku dilakukan dalam jumlah besar melebihi dari jumlah pesanan yang biasanya atau perusahaan berspekulasi dengan menyimpan bahan baku dalam waktu yang cukup lama tanpa diproses karena proses produksi dilakuakan setelah adanya pesanan akan menambah biaya-biaya menjadi lebih besar karena bahan baku berupa benang emas, benang sutera dan benang gun, apabila disimpan dalam

waktu yang cukup lama akan mengalami proses pemburamam sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya pemeliharaan bahan baku dan hal inipun tidak menjamin kualitas bahan baku masih bagus. Untuk menghindari hal ini perusahaan pengrajin songket Fikri Koleksi Palembang membatasi jumlah pembelian bahan bakunya. Selain kendala penyusutan atau pemburamam bahan baku, kendala lainnya adalah lamanya waktu pemesanan pembelian bahan baku karena dari luar Indonesia, seperti :

- Benang Emas, Marnilon, Jelly dan Satibi yang berasal dari RRC dan Taiwan.
- Benang Sutera, yang berasal dari Jepang dan India.
- Benang Gun, yang berasal dari India.

Pembelian bahan baku yang berasal dari luas, dapat diterima $\pm$ 10 hari, setelah pemesanan, sehingga proses produksipun akan mengalami kemunduran waktu untuk menyelesaikan pesanan.

b) Analisis Tenaga Kerja Langsung

Pada perusahaan pengrajin songket Fikri Koleksi Palembang perhitungan biaya tenaga kerja langsung didasarkan atas jumlah kain songket yang dihasilkan masing-masing pekerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, untuk mengerjakan produk 1 stel kain songket memerlukan waktu sebagai berikut :

Tabel IV.8
Jadwal Kerja Pengrajin Songket

Pekerjaan	Waktu yang diperlukan
Mencelup	7 jam
Mencukit	80 jam
Tusuk sisir	10 jam
Menenun	60 jam

Sumber : Fikri Koleksi Palembang Tahun 2006

Berdasarkan dapat diketahui berapa hari waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan 1 stel kain adalah 157 jam dibagi dengan 8 jam/hari = 20 hari untuk 1 satu stel kain dengan perincian perhitungan biaya upah gaji untuk tenaga kerja langsung untuk produksi sebanyak 150 stel adalah sebesar Rp. 108.750.000, sedangkan pada perusahaan yang menggunakan metode perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan biaya tenaga kerja harus dipisahkan antara biaya tenaga kerja langsung dengan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang nyata berhubungan dengan proses produksi sehingga jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan suatu produk.

Adapun biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya dibebankan ke harga jual menurut penulis adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung
Kain Songket 137 Stel Pada Fikri Koleksi Palembang

Keterangan	Jumlah (Rp)
Upah tenaga kerja bagian mencelup	5.480.000
Upah tenaga kerja bagian mencukit	47.950.000
Upah tenaga kerja bagian tusuk sisir	4.795.000
Upah tenaga kerja bagian menenun	41.100.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	**99.325.000**

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan analisis data diatas penetapan terhadap harga jual menjadi lebih tinggi dari harga jual yang sesungguhnya, karena perusahaan menetapkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 108.750.000, sedangkan realisasi sebesar Rp. 99.325.000.

Menurut penulis, perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada perusahaan pengrajin songket Fikri Koleksi Palembang sebaiknya sistem gaji menggunakan tarif yang telah ditentukan dimuka dan sistem pengupahan sistem borongan, yaitu upah yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan perkalian antara banyaknya produk yang dihasilkan dengan tarif upah yang telah ditentukan untuk setiap produk yang dihasilkan, sehingga memudahkan manajemen untuk mengukur efektifitas dan efisiensi karyawan. Selain itu dengan sistem tarif atau

borongan akan memicu karyawan bekerja lebih baik. Berikut perhitungan biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan tarif :

Tabel IV.10
Perhitungan Tarif Biaya Tenaga Kerja Langsung
Kain Songket Sebanyak 137 stel

Pegawai	Tarif Upah Songket Per Stel (Rp)	Tarif Produksi songket	Jumlah Gaji (Rp)
Bagian mencelup	10.000	548 gelondong	5.480.000
Bagian mencukit	350.000	137 stel	47.950.000
Bagian tusuk sisir	35.000	137 stel	4.795.000
Bagian Menenun	300.000	137 stel	41.100.000
Total biaya tenaga kerja langsung			**99.325.000**

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berikut ini perincian biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi 137 stel kain songket :

1) Bagian Mencelup

Untuk 1 stel kain diperlukan 4 tabek (gulung) benang, tarif upahnya adalah sebesar Rp. 10.000, maka perhitungannya adalah :

Gulungan yang dihasilkan = 137 stel kain x 4 tabek (gulung)

= 548 tabek (gulung)

Upah bagian mencelup = Tarif upah x produk yang dihasilkan

= Rp.10.000 x 548 tabek (gulung)

= Rp. 5.480.000

2) Bagian Mencukit

Untuk 1 stel kain bagian mencukit mendapatkan upah sebesar Rp. 350.000, karena pada tahun 2006 kain yang dihasilkan adalah sebanyak 137 stel, maka perhitungannya adalah :

Upah bagian mencukit = Tarif upah x Produk yang dihasilkan

= Rp. 350.000 x 137 stel

= Rp.47.950.000

3) Bagian Tusuk Sisir

Dalam menghasilkan 1 stel kain bagian tusuk sisir akan mendapatkan upah sebesar Rp. 35.000, selama periode tahun 2006 kain yang dihasilkan sebanyak 137 stel, maka perhitungannya adalah:

Upah bagian tusuk sisir = Tarif upah x Produk yang dihasilkan

= Rp. 35.000 x 137 stel

= Rp. 4.795.000

4) Bagian Menenun

Dalam menghasilkan 1 stel kain bagian menenun akan mendapatkan upah sebesar Rp. 300.000, selama tahun 2006 menghasilkan kain sebanyak 137 stel, maka perhitungannya adalah :

Upah bagian tenun = Tarif upah x Produk yang dihasilkan

= Rp. 300.000 x 137 stel

= Rp. 41.100.000

Sistem pemberian gaji berdasarkan tarif yang telah ditentukan perusahaan dimuka akan memudahkan manajemen untuk merekrut pegawai borongan apabila terjadi peningkatan jumlah pesanan.

c) Analisis Biaya Produksi Tidak Langsung (BOP)

Biaya overhead pabrik atau biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Dengan kata lain biaya produksi tidak langsung menetapkan biaya secara tidak langsung digunakan dalam proses produksi. Adapun yang termasuk biaya produksi tidak langsung, pada pengrajin songket Fikri Koleksi Palembang, adalah :

Gaji pegawai pengawas lapangan	Rp. 6.000.000
Gaji pegawai pengiriman	Rp. 4.800.000
Biaya listrik	Rp. 3.600.000
Biaya telepon	Rp. 4.800.000
Biaya transport	Rp. 5.500.000
Biaya pemeliharaan alat-alat	Rp. 600.000 +
Total biaya produksi tidak langsung	Rp. 25.300.000

Berdasarkan data perhitungan biaya produksi tidak langsung yang dilakukan oleh Fikri Koleksi Palembang belum tepat dan benar, karena perusahaan :

1. Perusahaan tidak memasukkan biaya bahan penolong ke dalam biaya produksi tidak langsung.

2. Memasukkan biaya transportasi pengiriman barang sebagai biaya produksi tidak langsung, sebaiknya biaya tersebut dibebankan sebagai biaya operasional.
3. Perusahaan tidak memasukkan biaya penyusutan gedung dan peralatan pada biaya produksi tidak langsung.
4. Perusahaan tidak membuat perhitungan terpisah antara keperluan pribadi dan usaha antara biaya listrik dan telepon.

Berdasarkan perincian biaya produksi tidak langsung diatas sebesar Rp. 25.3000.000. Berikut laporan Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan :

Fikri Koleksi
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Tahun 2006

Bahan Baku :

Benang emas	Rp. 13.800.000	
Benang sutera	Rp. 11.250.000	
Benang gun	Rp. 9.000.000	
Kesumbo	Rp. 6.030.000 +	
Total Bahan Baku		Rp. 40.080.000

Tenaga Kerja Langsung : Rp. 108.750.000

Biaya Produksi Tidak Langsung :

Biaya Listrik	Rp. 3.600.000	
Biaya telepon	Rp. 4.800.000	
Biaya Transport	Rp. 5.500.000	
Biaya pemeliharaan	Rp. 600.000 +	
Total BOP.....		Rp. 14.500.000 +
Harga Pokok Produksi		Rp. 163.330.000

Dilihat dari perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan sebesar Rp. 163.330.000, sedangkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan analisis penulis adalah sebagai berikut :

Fikri Koleksi
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Tahun 2006

Bahan baku :

Benang Emas	Rp. 11.040.000
Benang Sutera	Rp. 9.000.000
Benang Gun	Rp. 7.200.000
Kesumbo	Rp. 5.040.000 +
Total Bahan Baku	Rp. 32.280.000

Tenaga Kerja Langsung :

Bagian Mencelup	Rp. 5.480.000
Bagian Mencukit	Rp. 47.950.000
Bagian Tusuk Sisir	Rp. 4.795.000
Bagian Menenun	Rp. 41.100.000 +
Total TKL	Rp. 99.325.000

Biaya Produksi Tidak Langsung :

Biaya Listrik	Rp. 2.520.000
Biaya Telepon	Rp. 3.360.000
Biaya Transport	-
Upah Pengawas Lapangan	Rp. 6.000.000
Biaya Pemeliharaan	Rp. 600.000 +
Total BOP	Rp. 12.480.000 +
Harga Pokok Produksi	Rp. 144.085.000

Berdasarkan data perbandingan antara perhitungan harga produksi yang dilakukan perusahaan dan analisis penulis, dapat dihitung harga pokok penjualan produk :

- Harga pokok per stel produk berdasarkan penetapan perusahaan.

$$\text{Harga pokok per stel} = \frac{\text{Jumlah biaya produksi}}{\text{Jumlah produksi}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 163.330.000}}{\text{150 stel}}$$

$$= \text{Rp. 1.088.866}$$

- Harga pokok per stel produk berdasarkan analisis penulis.

$$\text{Harga pokok per stel} = \frac{\text{Rp. 144.085.000}}{\text{137 stel}}$$

$$= \text{Rp. 1.051.715}$$

Dari perhitungan harga jual diatas dapat dilihat selisih harga jual yang dianalisis penulis dengan perusahaan yaitu sebesar Rp. 1.088.866-Rp. 1.051.715= Rp. 37.151, harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih rendah, selain karena perhitungan harga pokok produksinya tidak tepat perusahaan juga tidak memasukkan perhitungan biaya penyusutan peralatan dan gedung dalam perhitungan biaya produksi tidak langsungnya. Dampak dari perhitungan ini harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih rendah dari harga jual yang sebenarnya, sehingga permintaan terhadap pesananpun meningkat.

2. Analisis Faktor yang paling Dominan

Berdasarkan analisis diatas untuk bahan baku, tenaga kerja, dan analisis biaya produksi tidak langsung, dapat diketahui faktor yang paling dominan mempengaruhi tidak tercapainya pesanan dan produksi adalah :

a. Faktor Kesiapan Bahan Baku

Dari analisis bahan baku diatas dapat dilihat pada tabel IV.5 dibutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp. 40.800.000 untuk menyelesaikan sebanyak 150 stel kain songket, tapi realisasi yang terjadi pada tebel IV.6 perusahaan hanya mampu memenuhi biaya bahan baku Rp. 36.853.000, berikut tabel selisih biaya pemakaian bahan baku antara pesanan dan produksi yang dilakukan oleh Fikri Koleksi Palembang.

Tabel IV.11
Selisih Pemakaian Bahan Baku
Pada Fikri Koleksi Palembang

Bahan Baku	Jumlah		Selisih Jumlah Pemakaian	Harga (Rp)	Total (Rp)
	150 stel	137 stel			
Benang Emas	600 gelondong	548 gelondong	52 gelondong	23.000	1.196.000
Benang Sutera	450 tabek	411 tabek	39 tabek	23.000	975.000
Benang Gun	450 gelondong	411 gelondong	39 tabek	20.000	780.000
Kesumbo	502,5 gram	479,5 gram	23 gram	12.000	276.000
Total					**3.227.000**

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan analisis data diatas selisih jumlah pemakaian bahan baku antara pesanan dan produksi sebesar Rp. 3.277.000. Hal ini terjadi karena ketidaksiapan bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi pesanan sebanyak 150 stel kain. Pada tabel IV.4 dapat dilihat data persediaan bahan baku langsung yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi untuk memproduksi kain sebanyak 150 stel. Untuk memperoleh bahan baku yang berasal dari luar memerlukan waktu yang cukup lama setelah proses pemesanan. Tetapi dalam melakukan

pembelian bahan baku dalam jumlah yang besar juga dapat merugikan perusahaan, selain karena kualitas bahan baku yang kurang bagus juga akan menambah biaya bagi perusahaan, yaitu biaya pemeliharaan dan penyimpanan bahan baku.

b. Faktor Kemampuan Tenaga Kerja

Dalam hal tenaga kerja, seluruh aktivitas produksi perusahaan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM), artinya semua kegiatan produksi dilakukan secara manual. Pekerjaan yang dilakukan secara manual sangat memerlukan keahlian pegawainya. Perhitungan upah yang dilakukan perusahaan berdasarkan jumlah kain per stel sehingga sangat sulit bagi manajemen untuk mengukur efektif dan efisiensi karyawan untuk memproduksi 1 stel kain memerlukan waktu selama $\pm$ 20 hari, dengan jumlah penenun yang terbatas, sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi pesanan yang didapat.

Menurut analisis penulis, bila perusahaan menerapkan sistem gaji berdasarkan tarif atau borongan akan memudahkan perusahaan untuk mengukur efektif dan efisiensi karyawan, dan juga bila pesanan yang didapat banyak perusahaan juga dapat menekrut pegawai borongan dengan tarif upah yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga apabila jumlah pesanan meningkat dapat diiringi dengan penambahan jumlah pegawai borongan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari data-data serta analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya pesanan dan produksi pada bab-bab terdahulu, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

A. Simpulan

1. Faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya pesanan dan produksi

Faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya pesanan dan produksi pada perusahaan songket Fikri Koleksi Palembang dilihat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut : kesiapan bahan baku, dimana untuk kesiapan bahan baku yang tersedia tidak dapat memenuhi target produksi yang akan dilakukan, sedangkan untuk melakukan pembelian bahan baku yang berasal dari luar memerlukan waktu yang cukup lama. Namun pembelian bahan baku juga tidak dapat dilakukan dalam jumlah banyak, karena jika dilakukan pembelian bahan baku dalam jumlah banyak untuk persediaan bahan baku. Selain menambah beban biaya pemeliharaan, juga akan menurunkan kualitas bahan baku, karena bahan baku yang akan digunakan tidak menarik lagi. Hal ini apabila terjadi pada perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap pesanan yang diperoleh.

Selain faktor kesiapan bahan baku, faktor lain yang mempengaruhi tidak tercapainya pesanan pada Fikri Koleksi adalah kemampuan tenaga kerja yang ada dalam perusahaan. Dimana dalam memberikan upah berdasarkan

pada hasil yang dicapai oleh para penenun, sehingga manajemen sulit untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi para karyawannya.

Sedangkan faktor mesin pabrik, tidak memberikan pengaruh pada perusahaan kerajinan tenun kain songket ini karena semua peralatan yang digunakan perusahaan dalam melakukan proses produksi adalah alat tenun manual, semua alat yang digunakan adalah alat tenun tradisional bukan menggunakan mesin (ATBM).

2. Faktor yang paling dominan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi tidak tercapainya pesanan dan produksi pada Fikri Koleksi Palembang dikarenakan oleh faktor kemampuan tenaga kerja. Jumlah penenun yang bekerja di perusahaan memiliki kemampuan yang terbatas, apabila terjadi peningkatan jumlah pesanan harus diiringi dengan penambahan jumlah pegawai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian ini, maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut

1. Sebaiknya Fikri Koleksi Palembang memperhatikan kesiapan bahan baku yang akan digunakan dalam melakukan proses produksi agar tidak terjadi kekurangan bahan baku pada saat proses produksi, sehingga perusahaan mampu memenuhi target produksi yang diinginkan.
2. Perhitungan penggunaan bahan baku sebaiknya dihitung setelah pesanan didapat, sehingga pada awal proses produksi manajemen mengetahui

kemampuan produksi, dan kesiapan bahan baku yang tersedia untuk memenuhi target pesanan.

3. Pemberian upah pegawai sebaiknya dihitung berdasarkan tarif atau borongan, sehingga memudahkan manajemen mengetahui efektifitas dan efisiensi karyawan. Dengan menggunakan perhitungan upah karyawan berdasarkan tarif memudahkan manajemen untuk merekrut pegawai borongan pada saat peningkatan jumlah pesanan, sehingga apabila terjadi peningkatan jumlah pesanan manajemen dapat dengan mudah merekrut pegawai borongan.

DAFTAR PUSTAKA

I Made Wiratha. 2006. **Metode Penelitian Sosial Ekonomi**. Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. **Standar Akuntansi Keuangan**, Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat..

Masiyah Kholmi dan Yuningsih. 2004. **Akuntansi Biaya**. UMM Press. Malang.

Mulyadi 2000. **Akuntansi Biaya**. Edisi Kelima. Cetakan Kedelapan. STIC. YKPN, Yogyakarta.

....., 2005. **Akuntansi Biaya**. Edisi Kelima. Cetakan Ketujuh. Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan. YKPN UGM. Yogyakarta.

M. Iqbal Hasan. 2002. **Pokok-Pokok Materi Statistik**. Edisi Kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

M.B. Hendrie Anto. **Pengantar Ekonomiko Mikro Islam**. Edisi Pertama : Cetakan Pertama 2003. Penerbit Ekonisia, Jakarta.

Ramayanti. 2001. **Analisis Pengklasifikasian Biaya Overhead Pabrik Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Pada Pengrajin Songket Bunga Setangkai Palembang**. FE-UMP, Skripsi tidak dipublikasikan.

Sadono Sukirno. **Pengantar Teori Mikro Ekonomi**. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. 2003. **Metodelogi Penelitian Bisnis**. CV. Alfabeta. Bandung. Penerbit YKPN. Jakarta.

Suliyanto. 2003. **Metode Riset Bisnis**. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta.

Sunarto. 2004. **Akuntansi Biaya**. Edisi Kedua. Amus Yogyakarta Ust Pres, Yogyakarta.

Supriyono. 2001. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Akuntansi.** BPFE. Yogyakarta.

FIKRI KOLEKSI PALEMBANG
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Per 31 Desember 2006
(Dalam Rupiah)

Bahan Baku		
Persediaan awal bahan baku	8.005.200	
Pembelian	34.599.800	
Bahan yang tersedia diolah	42.605.000	
Persediaan akhir bahan baku	(6.246.000)	
Jumlah biaya bahan baku		36.359.000
Upah Langsung		108.750.000
Biaya Tidak Langsung :		
Biaya Listrik	3.600.000	
Biaya telepon	4.800.000	
Biaya Transport	5.500.000	
Biaya Pemeliharaan	600.000	
Jumlah biaya produksi tidak langsung		14.500.000
Jumlah biaya produksi tahun 2006		159.609.000
Barang dalam proses awal		8.262.000
		167.871.000
Barang dalam proses akhir		(4.541.000)
Harga Pokok Produksi		163.330.000

Sumber : Fikri Koleksi Palembang

" FIKRI KOLEKSI "

USAHA TENUN SONGKET, JUMPUTAN DAN BATIK PALEMBANG

Alamat : Jl. Kirangga Wirasantika No. 500 Kelurahan 30 Ilir Palembang

SURAT KETERANGAN

Dengan homat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bahsen Fikri, S.Ag

Jabatan : Pimpinan Perusahaan

Alamat : Jl. Kikirangga Wirasantika No. 500 Kelurahan 30 Ilir Palembang

Dengan ini menerangkan :

Nama : Dian Kurniati

Nim : 22 2002 185

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Telah melakukan Penelitian (Riset) sebagai bahan untuk penyelesaian tugas akhir dengan judul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Tercapainya Pesanan dan Produksi Pada Fikri Koleksi Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya dan kami ucapkan terima kasih

Hormat kami,

Palembang, 7 Juli 2007
Fikri Koleksi Palembang

M. Bahsen Fikri, S.Ag

FIKRI KOLEKSI
No. 500

KARTU AKTIVITAS
BIMBINGAN USULAN PENELITIAN

بسم الله الرحمن الرحيم

MAHASISWA : **DIAN KURNIATI**
: 22 2002 185
N : AKUNTANSI

PEMBIMBING
KETUA : **M. ORBA KURNIAWAN BUSRO, SE, S**
ANGGOTA :

USULAN PENELITIAN : **ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL PADA FIKRI KOLEKSI PALEMBANG**

TGL/BULAN/TAHUN	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING KETUA	ANGGOTA	KETERANGAN
6/11 - 06 .	Judul & pm Up .			perbaiki .
11/11 - 06 .	Judul + pm Up			Acc .
20/11 - 06 .	Up .			perbaiki .
27/11 - 06	Up .			perbaiki .
9/12 - 06 .	Up .			Acc .
				Ke Seminar .

Tanggal Seminar yang disepakati : 16 - 12 - 2006
Jam : 10.00 . WB .

Dikeluarkan : Palembang
Pada Tgl.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan

12/12 06

Hj. Yunanis Ladewi, SE, M.Si

aftar Mahasiswa Peserta Seminar
ang dibawa oleh Pemakalah

Nama Mahasiswa	NIM	Tanda Tangan
Laili fitri yanti	22 2003 078	
INDAWA ADILAH	22 2003 019	
wita sufyani	22 2003 017	
ACEK	22 2002 266	
Uwie	22 2002 282	
Johnnita	22 2002 260	
HEPPY	22 2002 249	
Tika	22 2002 276	
Ida Fitri	22 2002 289	
Marita	22 2002 111	

AN :

* Usulan Penelitian di Seminarkan setelah mendapat persetujuan dari Anggota dan Ketua Pembimbing
* Kartu Bimbingan Skripsi akan diberikan setelah Seminar dan Perbaikan Usulan Penelitian.

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	DIAN KURNIATI	PEMBIMBING	M. ORBA KURNIAWAN, SE.SH
NIRM/NIM	222002185	KETUA	
JURUSAN	AKUNTANSI	ANGGOTA	

JUDUL SKRIPSI: ANALISIS FAKTOR YANG MEN[illegible] AKUNT TIDAK TERCAPAINYA PESANAN DAN PRODUKSI PADA PTKRT KOMBA[illegible] PALEMBANG

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	8/5 07	Bab I & II			Acc + pelajari
2					Lanjut Bab III & IV
3	9/6 - 07	Bab III & IV			Acc + pelajari
4	25/6 - 07	Bab IV			pelajari
5	2/7 - 07	Bab IV			pelajari Lanjut
6					Bab ~~IV~~ V
7	13/7 - 07	Bab IV + V			Acc + pelajari
8	19/7 - 07	Bab V			Acc
9					Skripsi Sip
10					Uk di cetak
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di Palembang
Pada tanggal / /

29/07

Ketua Jurusan

(Hj. FIRANTI LADEWI, SE.M.Si)

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Selasa / 07 Agustus 2007
Waktu : 08.00 – 12.00 WIB
Nama : Dian Kurniati
NIM : 22 2002 185
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TIDAK TERCAPAINYA PESANAN DAN PRODUKSI PADA FIKRI KOLEKSI PALEMBANG**

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERBAIKAN	TANDA TANGAN
1.	M. Orba Kurniawan Busroh, SE.,SH	Pembimbing	13 - 08 - 2007	
2.	M. Taufiq Syamsuddin, SE.,Ak.,M.Si	Ketua Penguji	18/8-07	
3.	Betri Siratjudin, SE,Ak	Anggota Penguji I	18 - 08 - 2007	
4.	M. Orba Kurniawan Busroh, SE.,SH	Anggota Penguji II	13 - 08 - 2007	

Palembang, 18 Agustus 2007
An Dekan
Ketua Jurusan Akuntansi,

Hj. Yulianis Ladewi, S.E., M. Si

BIODATA PENULIS

Nama	**: Dian Kurniati**
Tempat Tanggal Lahir	**: Palembang, 07 Maret 1984**
Jenis Kelamin	**: Perempuan**
Alamat	**: Jl. KHM. Asyik Lrg. Melawai RT. 29 No. 116 3-4 ULU Palembang**
Nomor Telepon	**: (0711) 512-119**

Nama Orang Tua

Ayah	**: Herman Sopuan**
Pekerjaan	**: Wiraswasta**
Ibu	**: Ruslaini**
Pekerjaan	**: Ibu RT**
Alamat	**: Jl. KHM. Asyik Lrg. Melawai RT. 29 No. 116 3-4 ULU Palembang**

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang

SERTIFIKAT

Nomor : 078 /J-10/FE-UMP/XI/2006

بسم الله الرحمن الرحيم

Diberikan Kepada :

Nama : DIAN KURNIATI

NIM : 22 2002185

Jurusan : Akuntansi

Yang dinyatakan LULUS mengikuti ujian kemampuan membaca Al-Qur'an di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 30 NOVEMBER 2006 M
09 ZULHAJI 1427 H

A.n. Dekan
Pembantu Dekan IV,

Ir. Ramzaruddin, S.E., Ak., M.Si